

MANAJEMEN REOG DHODHOG KASMARAN  
DI DUSUN SONOPAKIS NGESTIHARJO  
KASIHAN BANTUL

SKRIPSI



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
Semester Genap 2004/2005

**MANAJEMEN REOG DHODHOG KASMARAN  
DI DUSUN SONOPAKIS NGESTIHARJO  
KASIHAN BANTUL**

**SKRIPSI**



KT000620



*Disusun Oleh:*

**ANDRI PURYANTI**

**9910865011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
Semester Genap 2004/2005**

**MANAJEMEN REOG DHODHOG KASMARAN  
DI DUSUN SONOPAKIS NGESTIHARJO  
KASIHAN BANTUL**

**SKRIPSI**



*Disusun Oleh:*

**ANDRI PURYANTI**

**9910865011**

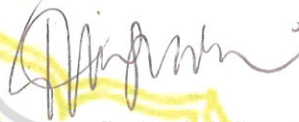
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri Jenjang Studi S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Semester Genap 2004/2005**

**Tugas Akhir Ini Telah Diterima Oleh Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada Tanggal 23 Juli 2005**




**Dra. Heni Winahyuningsih, M. Hum.**

**Ketua / Anggota**



**Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M. Hum.**

**Pembimbing I / anggota**



**Drs. Gandung Djatmiko**

**Pembimbing II / anggota**



**Drs. Sarjiwo**

**Anggota**



**Bambang Pudjasworo, S.S.T., M. Hum.**

**Anggota**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan**



**Drs. Triyono Bramantyo, PS., M. Ed., Ph. D**

**NIP : 130 909 903**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



## RINGKASAN

Masyarakat dusun Sonopakis memiliki sebuah kesenian rakyat tradisional Reog Dhodhog. Pertama kali Reog Dhodhog diperkenalkan di Yogyakarta oleh Untung Muljono dalam sebuah ujian untuk meraih gelar kesarjanaannya di ISI Yogyakarta pada tahun 1986. Kesenian Reog Dhodhog oleh Untung Muljono kemudian dibawa dan diajarkan (disosialisasikan) di dusun Sonopakis atas prakarsa Johan Budiarta, Untung Muljono sebagai pelatih tari, dan didukung oleh masyarakat serta Perangkat Desa setempat. Johan dan Untung bekerjasama untuk membuka sanggar tari Kembang Sore cabang Bantul di daerah Sonopakis.

Reog Dhodhog adalah sebuah kesenian rakyat yang hidup di daerah pedesaan. Sebagai sebuah kesenian yang hidup di lingkungan rakyat tentunya tidak akan meninggalkan cirinya sebagai seni tradisional, misalnya bersifat sederhana baik dari gerak, rias busana, dan pola lantai. Perkembangan Reog Dhodhog Kasmaran sejak berdiri sampai tahun 1994 sudah mengalami kemajuan, akan tetapi sejak tahun 1995 – 1997 organisasi Reog Dhodhog Kasmaran terjadi kekosongan kegiatan. Hal ini yang mempengaruhi kondisi manajemen organisasi hingga saat ini.

Untuk mengupas permasalahan yang menyangkut sistem manajemen digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif (*content analysis*) berdasarkan teori-teori manajemen yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dari hasil penelitian, dapat diuraikan bahwa organisasi Reog Dhodhog Kasmaran di dusun Sonopakis selama ini dikelola dengan menggunakan sistem manajemen yang kurang baik namun dapat menunjukkan maju/keberhasilannya. Oleh karena itu, langkah yang sebaiknya diambil oleh organisasi Reog Dhodhog Kasmaran agar lebih baik lagi adalah dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal organisasi, sehingga dengan melihat kondisi internal dan eksternal organisasi, organisasi Reog Dhodhog mampu untuk membuat sistem manajemen yang baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dengan adanya sistem manajemen tersebut, diharapkan organisasi Reog Dhodhog Kasmaran mampu untuk mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

**Penulis**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum War. Wab.

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu kita panjatkan kepada nabi besar Muhammad Saw, yang selalu membimbing kita menuju kesuksesan dan kesempurnaan hidup. Dengan melalui usaha dan semangat yang keras serta proses yang panjang dan melelahkan, peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Manajemen Reog Dhodhog Kasmaran di Dusun Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul".

Munculnya ide penulisan skripsi ini berawal dari sebuah ketertarikan peneliti terhadap grup kesenian Reog Dhodhog Kasmaran ini dikarenakan pada saat sekarang ini dimana ilmu pengetahuan sudah semakin maju namun kesenian rakyat masih bisa hidup (*exsist*) dan mendapat perhatian dari masyarakat. Sebuah kesenian tradisional yang kemudian mendapat perhatian dari seorang seniman besar yang mengelola kesenian ini sehingga bisa mencapai kemajuan dan kesuksesan. Dewasa ini banyak bermunculan organisasi-organisasi seni pertunjukan, menjadikan organisasi Reog Dhodhog Kasmaran mengalami banyak persaingan dan berakibat pada kemunduran. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk menjadikan manajemen Reog Dhodhog Kasmaran sebagai obyek penelitian.

Ada banyak pihak yang telah memberikan bantuannya demi kelancaran penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar dan perhatian memberikan arahan, saran, dan petunjuk kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
2. Drs. Gandung Djatmiko, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau untuk memberikan kritik, saran, demi penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Untung Muljono, Johan Budiarjo, dan Panut Raharjo yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan data serta informasi yang dibutuhkan penulis.
4. Dra. Lies Apriani, M.Hum, selaku dosen pembimbing studi yang selalu memberikan motivasi.
5. Ibuku yang selama ini sendirian dalam membimbing dan mengarahkan serta selalu memberikan dukungan moril dan materiil, serta doanya setiap saat pada anaknya.
6. Keluarga besarku, *eyang, bude, pakde*, om, tante serta adik-adikku, terimakasih atas doanya.
7. Teman-temanku ST 99, Palupi, Marta, Anez, Menil, Gendut, Surp, Ninoh, Riana, Indri, serta semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga persahabatan kita langgeng selamanya.
8. Mas Tami, Maeco, *Abu Nawas*, Eko, KP-ku, Antok, Wiwi, Pendhi, terimakasih untuk semuanya.
9. Kepada seluruh pelaku dan pendukung kesenian Reog Dhodhog Kasmaran di dusun Sonopakis.



10. Teman-teman seperjuangan yang sedang menempuh TA, sukses buat kita.
11. Seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya terhadap penulisan skripsi dan perjalanan kuliah peneliti selama ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik bapak, ibu, saudara/i dan teman-teman dalam memberikan motivasi, dukungan, kritik dan saran dalam proses penulisan ini dapat diridhoi oleh Allah Swt. Akhir kata penulis mohon maaf apabila dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis minta kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta selanjutnya dapat dikembangkan lebih jauh di kemudian hari nanti.

Yogyakarta, Juni 2005

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
RINGKASAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metodologi Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG REOG DHODHOG KASMARAN DI DUSUN SONOPAKIS NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL.	15
A. Identifikasi Wilayah .....	15
B. Sejarah Keberadaan Reog Dhodhog Kasmaran .....	24
C. Struktur Organisasi Reog Dhodhog Kasmaran.....	29
D. Bentuk Penyajian Reog Dhodhog .....	34

1. Gerak.....	35
2. Pola Lantai .....	37
3. Penari .....	39
4. Iringan.....	40
5. Tata Rias dan Tata Busana.....	43
6. Durasi (waktu) Pertunjukan .....	46
<b>BAB III MANAJEMEN REOG DHODHOG KASMARAN DI DUSUN SONOPAKIS NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL.....</b>	<b>47</b>
A. Penerapan Sistem Manajemen Seni Pertunjukan di Organisasi Reog Dhodhog Kasmaran .....	47
B. Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Organisasi Reog Dhodhog Kasmaran.....	52
C. Analsisi SWOT Pada Orgaisasi Reog Dhodhog Kasmaran...	62
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>68</b>
<b>SUMBER ACUAN.....</b>	<b>70</b>
A. Sumber Pustaka .....	70
B. Sumber Lisan.....	71
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alat Musik Dhodhog .....	42
Gambar 2 Kostum Penari Putra.....	44
Gambar 3 Kostum Penari Putri .....	45



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Dusun Sonopakis Menurut Jenis Kelamin.....	16
Tabel 2 Jumlah Penduduk Dusun Sonopakis Menurut Agama.....	18
Tabel 3 Jumlah Penduduk Dusun Sonopakis Menurut Pendidikan .....	19
Tabel 4 Data Anggota Organisasi Obro Puspo Berdasarkan Jenis Kelamin, Agama, dan Profesi.....	22
Tabel 5 Data Anggota Reog Dhodhog Kasmaran Berdasarkan Jenis Kelamin, Agama, dan Profesi .....	23



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Diagram Jumlah Penduduk Dusun Sonopakis Menurut Jenis Kelamin.....	17
Grafik 2 Diagram Jumlah Penduduk Dusun Sonopakis Menurut Agama..	18
Grafik 3 Diagram Jumlah Penduduk Dusun Sonopakis Menurut Pendidikan .....	20



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, masyarakat tidak bisa lepas dari unsur budaya, karena masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Begitu juga dengan kesenian.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan hasil karya manusia yang mengungkapkan suatu kreativitas. Kreativitas ini memberikan peluang untuk bergerak, mencipta, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.<sup>1</sup>

Kreativitas itu sendiri adalah suatu proses dalam pengungkapan yang akan melahirkan suatu inovasi. Inovasi inilah yang ditemukan oleh manusia yang hidup bermasyarakat, berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, kesenian harus disikapi dan dikelola dengan baik berdasarkan perkembangan masyarakat sehingga suatu kesenian dapat berhasil dan *survive*.

Keberhasilan sebuah grup pertunjukan kesenian melakukan pertunjukan tidak terlepas dari peran manajemen. Dengan manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan sesuatu menjadi lebih baik. Menurut Basu

---

<sup>1</sup> Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, (Jakarta : Sinar Harapan, 1981), p. 28

Swastha dan Ibnu Sukotjo W dalam buku *Pengantar Bisnis Modern-Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern* bahwa manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Fungsi-fungsi manajemen tersebut yaitu merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, serta mengawasi tenaga manusia yang perlu dilaksanakan oleh sebuah grup kesenian, termasuk kesenian Reog Dhodhog Kasmaran.

Grup kesenian Reog Dhodhog Kasmaran merupakan salah satu grup kesenian yang beralamat di dusun Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul. Kesenian Reog Dhodhog pertama kali diperkenalkan di Yogyakarta oleh Untung Muljono dalam sebuah ujian untuk meraih gelar kesarjanaannya di ISI Yogyakarta pada tahun 1986.<sup>3</sup>

Pada awalnya, kesenian Reog Dhodhog disosialisasikan di sanggar tari Kembang Sore. Kesenian Reog Dhodhog pimpinan Untung Muljono kemudian dibawa dan diajarkan (disosialisasikan) di dusun Sonopakis atas prakarsa Johan Budiarta, Untung Muljono sebagai pelatih tari, dan didukung masyarakat dan oleh Perangkat Desa setempat. Johan dan Untung bekerjasama untuk membuka sanggar tari Kembang Sore cabang Bantul di daerah Sonopakis. Di sanggar tari Kembang Sore di Sonopakis selain

---

<sup>2</sup> Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo W, *Pengantar Bisnis Modern - Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, (Yogyakarta, Liberty, 1998), p. 82.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Panut sebagai Ketua II di Organisasi Reog Dhodhog Kasmaran, tanggal 18 September 2004 pukul 20.00 WIB di rumahnya.



mengajarkan bermacam-macam tarian dari Kembang Sore juga diajarkan kesenian Reog Dhodhog.

Reog Dhodhog merupakan sebuah kesenian tradisional kerakyatan yang hidup di lingkungan rakyat tentunya tidak akan meninggalkan cirinya sebagai seni tradisional, misalnya bersifat sederhana, bebas dan apa adanya, baik dari gerak, rias busana, dan pola lantai. Dengan kesederhanaan yang dimiliki itulah menjadikan kesenian rakyat bisa diterima oleh masyarakat dan menjadikan motivasi untuk terus mempertahankan kesenian Reog Dhodhog khususnya yang ada di daerah Sonopakis. Reog Dhodhog yang berada di daerah Sonopakis ini dikenal dengan nama Reog Dhodhog Kasmaran.

Perkembangan Reog Dhodhog Kasmaran semakin hari semakin maju. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya beberapa penghargaan, antara lain :

1. Tahun 1992 mendapatkan penghargaan sebagai karya dengan komposisi terbaik dalam Festival kesenian Tradisional dan Religius Se Dati II Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Tahun 1992 menjadi salah satu grup kesenian yang mewakili kabupaten Bantul pentas di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta.
3. Tahun 1993 menjadi juara I sebagai penyaji terbaik dalam Festival Kesenian Yogyakarta ke 4.

Sejak itulah Reog Dhodhog Kasmaran sering diminta pentas di luar dusun Sonopakis. Dengan seringnya menerima *tanggapan/pentas* membuat grup

ini sedikit demi sedikit mulai mempunyai inventaris alat musik dan kostum sendiri. Pengalaman pentas yang berulang-ulang memacu grup kesenian ini untuk lebih meningkatkan mutunya, misalnya dari segi kostum yang dahulu mempunyai 6 pasang dan sebagian masih pinjam pada grup lain, tetapi sekarang kostum ini sudah dimiliki sendiri dengan mutu yang tidak kalah baik. Kedua, dari segi penari yang dahulu hanya berjumlah 6 penari tetapi sekarang sudah dapat memberikan pelatihan kepada lebih dari 6 penari sehingga jika ada tanggapan yang membutuhkan lebih dari 6 penari, grup ini sudah dapat memenuhi dengan mutu penari yang tidak kalah bagusnya.

Meskipun kesenian Reog Dhodhog Kasmaran sudah tersosialisasi di masyarakat, namun dipandang dari sudut manajemen, grup kesenian Reog Dhodhog Kasmaran masih kurang baik dalam sistem manajemennya. Hal ini terbukti sejak tahun 1995 grup kesenian Reog Dhodhog Kasmaran mengalami kemerosotan. Hal ini terlihat dari semakin menurunnya tanggapan/pentas dan adanya *schedule* latihan tidak menentu serta dalam pengelolaan keuangan antara pengurus dengan anggota tidak transparan. Dengan adanya sistem manajemen yang kurang baik ini, akhirnya, tahun 2000 organisasi Reog Dhodhog Kasmaran ini memisahkan diri dari organisasi sanggar tari Kembang Sore, dan berdiri sendiri membentuk organisasi dengan nama organisasi Obro Puspo. Hal ini dilakukan dalam rangka mengadakan perubahan dan pembenahan manajemen. Adapun tujuan dari pihak pengelola mengadakan pembenahan adalah merubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik lagi misalnya

*schedule* latihan yang tidak menentu diubah menjadi konsisten sehingga akan berimplikasi terhadap peningkatan mutu pertunjukan, dan perubahan-perubahan di bidang lainnya.

Keberhasilan grup seni pertunjukan akan dicapai bila didukung oleh masyarakat dan sistem manajemen yang baik. Sikap peduli dan rasa saling memiliki merupakan wujud dari kepedulian masyarakat, karena tanpa hal itu kesenian Reog Dhodhog Kasmaran akan mengalami kemunduran bahkan akan hilang.

Di dalam organisasi Reog Dhodhog Kasmaran sudah dibentuk adanya struktur kepengurusan, untuk mempermudah pengkoordinasian dalam hal pembagian kerja. Pembentukan struktur organisasi Reog Dhodhog Kasmaran masih sangat sederhana tetapi sudah menganut sistem manajemen. Hal ini terbukti dengan adanya ketua yang dibantu oleh bendahara, sekretaris, dan seksi-seksi. Tugas mereka adalah melaksanakan tugas sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Meskipun dalam Reog Dhodhog Kasmaran sudah ada sistem manajemen, namun dalam pelaksanaannya masih kurang baik, karena belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan konsisten. Hal ini dibuktikan dengan adanya salah seorang pengurus yang merangkap dua jabatan yaitu menjabat sebagai ketua dan pelatih, sehingga menyebabkan ketidakjelasan pertanggungjawaban antara koordinator (pelatih) dengan ketua. Rangkap jabatan ini di latarbelakangi oleh salah satu pengurus yang berpendidikan

sarjana di mana beliau menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta jurusan Seni Tari. Hal ini akan menumbuhkan rasa kepercayaan bahwa beliau mampu diberikan kepercayaan itu (merangkap jabatan). Oleh karena itu, alangkah baiknya kesenian Reog Dhodhog Kasmaran mencoba menerapkan manajemen seni pertunjukan dengan konsisten, sehingga kesenian Reog Dhodhog Kasmaran mampu eksis dalam kondisi kompetitif.

#### **B. Rumusan Masalah**

Ketepatan sistem manajemen akan berpengaruh langsung terhadap aktivitas tertentu. Oleh karena itu dalam pemeriksaan manajemen dilakukan pengkajian ulang dan pengujian terhadap manajemen (*review and testing of management*). Maka dari itu, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: bagaimana organisasi Reog Dhodhog Kasmaran menerapkan sistem manajemen yang selama ini diterapkan dalam organisasi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem manajemen yang selama ini diterapkan organisasi Reog Dhodhog Kasmaran.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Di dalam organisasi Reog Dhodhog Kasmaran sudah tersusun sebuah struktur organisasi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya struktur

organisasi yang ada di Reog Dhodhog Kasmaran masih terjadi sistem organisasi yang kurang baik. Hal ini terlihat dari adanya pengurus yang memangku dua jabatan sebagai ketua dan Koordinator (pelatih). Jadi di sini akan terjadi adanya ketidakjelasan pertanggungjawaban antara koordinator (pelatih) dengan ketua. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan buku acuan karangan Achsan Permas, et, all, *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*, (Jakarta : PPM, 2003). Buku ini menjelaskan bagaimana cara memberikan konsep-konsep dasar manajemen organisasi pertunjukan yang meliputi: manfaat berorganisasi, manfaat manajemen, pengertian organisasi, dan manajemen seni pertunjukan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Referensi mengenai organisasi seni pertunjukan dengan berbagai karakteristiknya, kelemahan dan kelebihanannya, sehingga membantu dalam dalam melihat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang baik.

Untuk mempertajam analisis masalah tersebut, penulis juga menggunakan buku karangan T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2003). Buku ini menjelaskan sistem manajemen yang baik perlu diterapkan sebuah organisasi, sehingga buku ini dapat membantu penulis dalam memberikan masukan mengenai sistem manajemen yang baik kepada grup kesenian Reog Dhodhog Kasmaran.<sup>4</sup> Menurut ahli manajemen Peter Drucker, efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right*

---

<sup>4</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE-UGM, 1999), p. 7

*things*), sedangkan efisien adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*).<sup>5</sup>

Aktivitas manajemen dapat dipisahkan dalam aktivitas-aktivitas komponen yang meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)

*Planning* dimaksudkan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilaksanakan untuk menetapkan struktur atau hubungan operatif yang bekerja antara berbagai komponen secara keseluruhan.

3. Mengkoordinasi (*Coordinating*)

Mengkoordinasi dilaksanakan agar aktivitas yang telah direncanakan berjalan secara lancar atau dengan kata lain bahwa koordinasi dilakukan sebagai upaya ke arah pembauran yang sempurna, atau sesuatu penyesuaian yang harmonis.

4. Membimbing / Mengarahkan (*Directing*)

Mengarahkan semua upaya menuju ke arah yang telah ditetapkan. Saluran-saluran tepat yang akan digunakan ditetapkan dengan jelas dan bidang-bidang ke arah mana aktivitas akan dikerahkan dijelaskan secara spesifik.

---

<sup>5</sup> Peter Drucker, *Managing for Results*, (New York, Harper & Row, 1964), p. 5.

#### 5. Mengawasi (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan dalam upaya membatasi, mengontrol dan memotivasi pengaruh–pengaruh yang dilakukan oleh para *manager*. Pengawasan (*control*) mengusahakan agar aktivitas suatu perusahaan tetap berada dalam saluran–saluran yang tepat.

Bila grup kesenian Reog Dhodhog Kasmaran dikelola dengan bagus, dalam hal perencanaan, mengarahkan, dan mengawasi latihan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan upaya peningkatan mutu kesenian Reog Dhodhog Kasmaran maka konsekuensi logisnya akan mengakibatkan grup kesenian Reog Dhodhog Kasmaran akan mampu bertahan dalam kondisi tidak menentu (*uncertainty condition*).

Berhubung Reog Dhodhog Kasmaran merupakan sebuah kesenian, dan kesenian tidak bisa lepas dari unsur manusia, maka untuk lebih mempertajam dalam menganalisis manusia khususnya sistem sosialnya, penulis menggunakan buku acuan karangan Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987). Buku ini membahas tinjauan sosiologis manusia terutama yang menyangkut masyarakat sebagai makhluk sosial. Manusia hidup penuh dengan masalah sosial yang timbul dengan adanya interaksi sosial maupun kelompok yang menghasilkan suatu kebudayaan lain. Buku ini juga membantu dalam memahami kehidupan masyarakat Sonopakis, misalnya dari segi sosial budaya, dan interaksi masyarakatnya.

Reog Dhodhog pada dasarnya berasal dari Tulungagung. Pertama kali Reog Dhodhog Kasmaran yang ada di dusun Sonopakis Bantul diperkenalkan oleh Untung Muljono yang berasal dari Tulungagung. Dalam mensosialisasikan Reog Dhodhog, Untung Mulyadi memadukan gaya Tulungagung dengan gaya Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis untuk lebih mempertajam analisis mengenai Reog Dhodhog Kasmaran memakai buku, *Reyog Tulungagung*, (Tulungagung, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980). Untuk menambah referensi kesenian gaya Yogyakarta, penulis memakai buku acuan karangan Soedarsono, *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1976). Buku ini membantu penulis dalam memahami pengertian serta ciri-ciri tari rakyat yang memiliki kesederhanaan dan tanpa terikat oleh norma-norma keindahan yang berlaku di istana.

#### **E. Metode Penelitian**

Berdasarkan masalah yang penulis teliti, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>6</sup> Di samping itu, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen. Pendekatan manajemen adalah pendekatan yang mengarah pada tata laksana yang merupakan tindakan

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1988), p. 2



yang memikirkan untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha kelompok.<sup>7</sup> Objek penelitian ini ada di dusun Sonopakis kelurahan Ngestiharjo kecamatan Kasihan kabupaten Bantul. Alasan pemilihan lokasi ini karena kesenian Reog Dhodhog ini sudah jarang ditemui khususnya di daerah Bantul. Kesenian Reog Dhodhog di daerah Bantul hanya ada di daerah Sedayu dan di daerah Sonopakis. Di samping itu, pertimbangan waktu dan tempat lokasi penelitian yang dekat dengan tempat tinggal penulis.

Adapun metode penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang lengkap maka penulis menggunakan metode :

##### a. Wawancara (*interview*) .

*Interview* yaitu menggunakan tanya jawab secara langsung kepada ketua dan para pengurus lainnya dalam grup kesenian Reog Dhodhog Kasmaran secara cermat sistematis untuk memperoleh data primer didasarkan pada tujuan penelitian. Di samping itu, penulis juga mewawancarai sebagian masyarakat untuk menambah referensi. Wawancara yang dilakukan kepada 5 orang penari Reog Dhodhog Kasmaran yaitu Wiwik, Dayat, Dwi,

---

<sup>7</sup> Winardi, *Azas-azas Manajemen*, (Bandung : Alumni, 1983), p. 4

Purwanto, dan Budiyo. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesenian ini diterima di masyarakat dan bagaimana kesan mereka sebagai penari Reog Dhodhog Kasmaran di Sonopakis.

b. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan dan pengamatan langsung pada obyek penelitian secara cermat dan sistematis mengenai sesuatu yang mempunyai korelasi dengan rumusan masalah penelitian yaitu tarian Reog Dhodhog Kasmaran,

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merekam pertunjukan Reog Dhodhog dengan video dalam bentuk CD, foto, dan rekaman wawancara dengan Untung Muljono, Johan Budiarto, dan Eko Nurcahyo.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk menambah referensi penulis dalam menganalisis rumusan masalah, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif (*content analysis*) berdasarkan

teori-teori manajemen yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 3. Tahapan Penulisan

Dalam tahap penulisan ini yang dilakukan adalah menyusun laporan berdasarkan data yang diperoleh dan telah dianalisis kemudian disusun dalam kerangka penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

Bab II Tinjauan umum tentang Reog Dhodhog Kasmaran Di Dusun Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul, bab ini membahas tentang identifikasi wilayah, sejarah keberadaan Reog Dhodhog Kasmaran, struktur organisasi Reog Dhodhog Kasmaran dalam dua periode, serta bentuk penyajian Reog Dhodhog Kasmaran

Bab III Tentang tinjauan umum Reog Dhodhog dari sudut pandang manajemen seni pertunjukan, maka sub bab dari bab III adalah penerapan dan evaluasi prinsip-prinsip manajemen seni pertunjukan di organisasi Reog Dhodhog Kasmaran selama ini dan fungsi evaluasi prinsip-prinsip manajemen organisasi Reog Dhodhog Kasmaran untuk ke depan.

Bab IV Berisi tentang kesimpulan yang mencakup semua uraian dari bab-bab sebelumnya dan merupakan jawaban serta kejelasan dari hasil penelitian.

